

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad 21 pada era globalisasi Departemen Kesehatan telah mencanangkan visi Indonesia sehat 2010 yaitu kebijakan pembangunan kesehatan yang baru dan didasarkan pada gerakan pembangunan kesehatan berwawasan kesehatan sebagai strategi nasional (Depkes RI, 2000). Hal ini tidak terlepas dari peranan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan jasmani secara keseluruhan. Ironisnya sampai saat ini prevalensi penyakit gigi di Indonesia masih cukup tinggi.

Keadaan penyakit gigi di Indonesia menunjukkan bahwa angka nasional untuk semua golongan umur prevalensi penyakit karies gigi adalah 90,90 % dengan *Decayed Missing Filled-Teeth* (DMF-T) rata-rata (gigi/orang) 6,44 dan angka nasional khusus untuk kelompok umur 12 tahun tercatat bahwa prevalensi penyakit karies gigi 76,62 % dengan DMF-T rata-rata (gigi/orang) 2,21. Rata-rata gigi yang ditambal dari jumlah tersebut baru 4,5 dari rata-rata setiap gigi berlubang (Pusdiknakes, 1999).

Prevalensi karies gigi menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Angka kesakitan gigi (rata-rata DMF-T) cenderung meningkat pada setiap dasawarsa yaitu DMF-T=0,07 pada tahun 1970-an menjadi 2,3 pada tahun

1980-an dan meningkat lagi menjadi 2,7 pada tahun 1990-an (Depkes RI, 1996).

Aspek dominan yang menentukan derajat kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan tentang kesehatan itu sendiri. Tingkat pengetahuan mengenai kesehatan akan memberikan pengertian tentang sebab, cara penanggulangan dan pemeliharaan serta usaha pencegahan penyakit sehingga akan terbina kemauan memelihara kesehatan gigi dan mulut (Pamardiningsih, 1993).

Pengetahuan terhadap manfaat suatu hal akan menyebabkan orang mempunyai sikap yang positif terhadap hal tersebut. Sikap yang positif ini akan mempengaruhi niat untuk ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut. Niat untuk melakukan suatu kegiatan akhirnya sangat menentukan apakah kegiatan tersebut benar-benar dilakukan. Kegiatan yang sudah dilakukan inilah disebut perilaku (Ancok, 1995).

Tingkat pengetahuan dan perilaku yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi keadaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan mengenai sebab, proses dan cara penanggulangan karies akan memberikan pengaruh terhadap status karies gigi seseorang. Peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat diperoleh dari berbagai cara, salah satunya adalah dengan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang terdapat pada sekolah-sekolah di Indonesia. Ariningrum, R., & Rusiawati, Y. (2006) berpendapat bahwa adanya UKGS akan memberikan

kontribusi yang baik terhadap pengetahuan dan perilaku mengenai kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswa di sekolah tersebut.

Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 berbunyi : *...Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...*. Ayat ini menerangkan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. Hal ini tentunya termasuk pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Dalam *H.R Imam Malik* yang berbunyi : *“Jika aku tidak memberatkan umatku, aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali wudhu.”* Hadist ini menerangkan bahwa Nabi Muhammad SAW memerintahkan umatnya untuk bersiwak (sikat gigi). Hal ini tentunya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut umatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh pengetahuan dan perilaku mengenai karies terhadap status karies. Penelitian ini penting dilakukan karena masih tingginya prevalensi karies gigi di Indonesia dan aspek dominan yang menentukan derajat karies gigi adalah tingkat pengetahuan tentang karies gigi itu sendiri dan dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan pengaruh terhadap perilaku mengenai karies gigi seseorang.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah I Yogyakarta yang memiliki program UKGS. Program UKGS di sekolah tersebut adalah berupa usaha kuratif, yaitu pengobatan pada siswa yang memiliki keluhan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Program UKGS di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta tidak melakukan usaha promotif dan preventif

seperti penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan sikat gigi massal. Keadaan ini mungkin mempunyai pengaruh akan pengetahuan dan perilaku siswa mengenai karies terhadap status karies siswa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka permasalahan yang dikemukakan adalah bagaimanakah pengaruh pengetahuan dan perilaku mengenai karies terhadap status karies pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pengetahuan mengenai karies terhadap status karies pernah dilakukan oleh Ratih Ariningrum dan Yuyus Rusiawati (2006) dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Karies Terhadap Indeks DMF-T pada Siswa SD kecamatan Penjaringan, di mana peneliti membandingkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang karies terhadap indeks DMF-T pada daerah kumuh dan daerah tidak kumuh di Kecamatan Penjaringan. Penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode *cluster random sampling*.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan dan perilaku mengenai karies pada sekolah yang memiliki program UKGS, yaitu SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan siswa kelas XI yang digunakan sebagai

sampel pada penelitian ini, kemudian membandingkan pengetahuan mengenai karies, perilaku mengenai karies dan status karies pada sekolah yang tidak mempunyai program UKGS, yaitu SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan siswa kelas XI yang digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel menggunakan metode *Convenience Sampling*.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan perilaku mengenai karies terhadap status karies pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai karies pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui perilaku mengenai karies pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui status karies siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- d. Untuk memberikan *feed back* pada SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta mengenai program UKGS yang telah dijalankan sehingga dapat menentukan program yang paling cocok untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswanya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti khususnya masalah karies gigi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

2. Bagi Institusi

Sebagai dasar dari pengembangan studi ilmiah di program S1 Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan untuk masukan dalam rangka meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.